

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING
LOAN (NPL)**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

NAMA: Derinda Febrianti Sakinah

NIM:18313040

**FAKULTAS BISNIS EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL)

Derinda Febrianti Sakinah

*Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,
Indonesia*

Email: 18313040@students.uii.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) dalam jangka Panjang dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Return Of Asset (ROA), Loan to Deposito Ratio (LDR), Inflasi, Nilai Tukar, dan PDRB dari tahun 2000-2020.

Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Variabel Bebas adalah ROA, CAR, LDR, Inflasi, Nilai Tukar, PDRB dalam jangka Panjang tahun 2000-2020.

Hasil dari penelitian ini yang berpengaruh terhadap perkembangan Non Performing Loan atau NPL adalah CAR berpengaruh signifikan Negative dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan Positive.

Kata kunci: Non Performing Loan, Return Of Asset, Capotal Adequacy Ratio, Inflasi, Nilai Tukar, PDRB.

1. Pendahuluan

Non Performing Loans (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengatasi masalah atau resiko kegagalan pengembalian kredit. Semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko kredit yang ditanggung oleh bank. Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang utama dalam menghasilkan keuntungan yang mempunyai resiko yang bersumber dari kredit. Penyaluran kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang menyebutkan kredit adalah penyediaan uang dan tagihan yang berdasarkan pada kesehatan peminjam dan meminjam (Ovami, 2018).

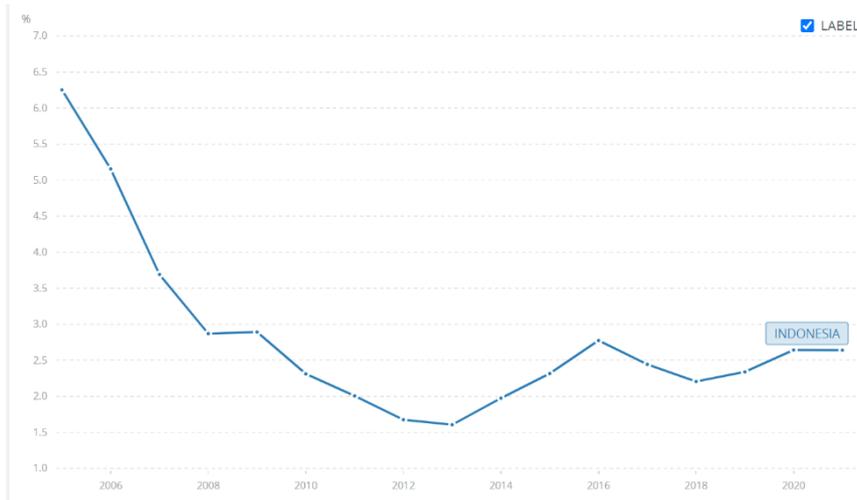
Penyaluran kredit ke masyarakat akan menimbulkan resiko(risk) yaitu tersendatnya penyaluran kredit yang akan mengakibatkan NPL mengalami peningkatan yang akan menyebabkan masalah ekonomi (Siagian, 2020).

Ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu suatu bank memiliki potensi yang dapat membahayakan usahanya jika bank tersebut memiliki tingkat rasio NPL lebih dari 5%. Berdasarkan ketentuan yang telah dipaparkan maka perbankan memfokuskan angka pertumbuhan NPL agar tidak melampaui batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (Agustiningtyas et al., 2017).

Kualitas kredit yang menurun atau cepatnya pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan naiknya NPL. Namun jika pertumbuhan ekonomi melemah maka permintaan kredit akan menurun yang dapat memicu likuiditas yang beresiko dari pihak ketiga (Palupi & Azmi, 2019).

Dalam kasus krisis global pada tahun 1997, krisis yang mengakibatkan likuiditas dikarenakan turunnya nilai mata uang rupiah yang menyebabkan tingkat suku bunga mengalami kenaikan sehingga debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman dan bunga, dikarenakan penyaluran kredit yang kurang tepat. NPL menjadi sangat penting bagi keberlangsungan perbankan yang membuat harus lebih diperhatikan secara khusus terhadap perkembangan NPL yang dimiliki sebuah bank. Sehingga jika kredit bermasalah dapat ditangani oleh bank yang akan memperkecil kerugian yang akan berdampak terhadap bank. Untuk menangani NPL diperlukan penanganan yang sistematis dengan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi NPL.

Gambar1.1 Pertumbuhan Non Performing Loans di Indonesia



Source: World Bank

Dalam gambar grafik pertumbuhan NPL mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2005 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 6,3% dan penurunan terendah pada tahun 2013 sebesar 1,6%. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan NPL adalah Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Kurs, Inflasi, dan Biaya Operasional.

Faktor pertama NPL adalah ROA yaitu dengan semakin tinggi nilai ROA di suatu bank maka semakin tinggi tingkat laba yang akan dicapai oleh bank, yang berarti bank akan memperoleh laba yang berasal dari bunga yang disalurkan kredit. Faktor kedua NPL yaitu CAR yang mengukur rasio permodalan dan juga cadangan penghapusan kredit karena adanya adanya kegagalan bunga yang ditagih.

Penelitian ini menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi NPL berdampak negative atau positif atau bahkan tidak berdampak pada NPL. Pengaruh Faktor NPL yaitu ROA, LDR, CAR, Inflasi, Nilai Tukar (KURS), dan juga PDRB.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ROA mempengaruhi NPL?
2. Bagaimana LDR mempengaruhi NPL?
3. Bagaimana CAR mempengaruhi NPL?
4. Bagaimana Inflasi mempengaruhi NPL?
5. Bagaimana PDRB mempengaruhi NPL?
6. Bagaimana Nilai tukar mempengaruhi NPL?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ROA terhadap NPL
2. Menganalisis pengaruh LDR terhadap NPL
3. Menganalisis pengaruh CAR terhadap NPL
4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap NPL
5. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap NPL
6. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap NPL

4. Tinjauan Pustaka

Penelitian (Barus & Erick, 2016) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia”. Bertujuan menganalisis pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan ukuran perusahaan terhadap Non Performing Loan pada Bank umum di Indonesia pada periode 2010 sampai 2013. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Variabel independennya CAR, LDR, NIM, BOPO, Tingkat suku bunga, Tingkat inflasi dan ukuran perusahaan, pengujian asumsi, dan parsial, uji koefisien determinansi. Hasilnya CAR berpengaruh negative terhadap NPL, LDR berpengaruh positive terhadap NPL, dan Inflasi berpengaruh positive terhadap NPL

Penelitian (Setiyaningsih et al., 2015) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ratio Non Performing Loan (NPL)”. tentang permasalahan yang mempengaruhi NPL pada Bank XYZ dengan factor eksternal suku bunga dan nilai tukar, penelitian menggunakan exploratory research dan menggunakan metode analisis persamaan regresi linear berganda dengan data time series. Hasilnya Nilai Tukar berpengaruh positive.

Penelitian (Baholli et al., 2015) berjudul “Analysis of Factor that Influence Non Performing Loans with Econometric Model: Albanian Case” tentang modeling econometric analisis NPL di Albanian dengan menggunakan metode simple linear regression dengan variable independen inflasi dan GDP. Hasilnya suku bunga riil positive, Inflasi negative dan GDP negative.

Penelitian (Kartikasary et al., 2020) berjudul “Factor affecting the Non Performing Loans in Indonesia”. Tentang factor microeconomy resiko kredit di Indonesia tahun 2014-2017 dengan menggunakan panel data. Hasilnya ROA berpengaruh negative terhadap NPL, CAR berpengaruh positive dan Inflasi berpengaruh positive.

Penelitian (Dwihandayani, 2016) berjudul “Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) perbankan di Indonesia dan Faktor-faktor Yang mempengaruhi NPL” persamaannya menggunakan variable dependen LDR dan Inflasi. Hasilnya LDR berpengaruh Negative dan Inflasi berpengaruh Postive.

Penelitian (Evida Rahimah, Siti Wardah Pratidina Nasution, 2021) berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia”. Persamaan penelitian menggunakan variable CAR, LDR dan Inflasi, NIM, BOPO, dan Bank Size. Hasilnya CAR berpengaruh negative terhadap NPL, LDR berpengaruh Positive terhadap NPL, dan Inflasi berpengaruh negative terhadap NPL.

Penelitian (Soekapdjo & Tribudhi, 2020) berjudul “Pengaruh factor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di Indonesia” persamaan penelitian ini menggunakan variable CAR, LDR, Kurs. Pembedanya menggunakan variable BOPO dan PDB, penelitian ini menggunakan metode regresi. Hasilnya Inflasi berpengaruh positive, PDB berpengaruh negative, CAR berpengaruh negative, LDR berpengaruh negative dan Kurs berpengaruh positive.

Penelitian (Palupi & Azmi, 2019) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Perbankan di Indonesia” persamaannya menggunakan variable Inflasi, Kurs, dan LDR. Menggunakan teknik purposive sampling. Hasilnya LDR berpengaruh positive Inflasi berpengaruh positive dan Kurs berpengaruh positive.

Penelitian (Agustiningtyas et al., 2017) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Kredit pada Bank Umum di Indonesia”. Persamaannya menggunakan variable bebas CAR dan Inflasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear. Hasilnya Inflasi berpengaruh negative, CAR berpengaruh positive.

Penelitian (Christopher Hartawan Bengawan, 2020) berjudul “The Effect Of Capital Aset and Liability Ratio on Non Performing Loan”. Persamaannya menggunakan variable CAR dan LDR. Penelitian ini menggunakan panel data dan menggunakan metode multiple linear regresi. Hasilnya CAR berpengaruh negative dan LDR berpengaruh positive.

5. Kerangka Teori

a. Non Performing Loans (NPL)

NPL adalah indikator untuk menilai kinerja bank, jika NPL tinggi maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut gagal dalam mengelola sehingga terjadi likuiditas (Dwihandayani, 2016). Definisi non-performing loan yang diakui secara internasional paling umum, yang dikenal sebagai NPL sebenarnya dikembangkan oleh IMF dalam kerangka Financial Soundness Indicators (FSIs) yang disahkan oleh IMF. Pada Maret 2006, Indikator Kompilasi Keuangan menyatakan bahwa pinjaman akan jatuh di bawah kredit macet ketika pembayaran pokok dan bunganya telah melewati tanggal jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau 90 hari atau lebih. Kredit bermasalah juga dapat didefinisikan sebagai pembayaran bunga, yang sama sebagai bunga 3 bulan atau 90 hari atau lebih yang telah dikapitalisasi, dibiayai kembali, atau diperpanjang. 3 bulan atau 90 Kriteria hari adalah jangka waktu yang paling banyak digunakan oleh negara-negara untuk menentukan layak atau tidaknya suatu pinjaman tidak berprestasi (Murthy et al., 2017).

Factor yang menyebabkan terjadinya NPL yaitu factor internal dan factor eksternal, factor internal yaitu berasal dari bank tersebut, factor eksternal terjadi diluar bank misalnya Inflasi dll. Dampak dari NPL yang tinggi terhadap perbankan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat sehingga mengganggu system perbankan pada negara karena adanya likuiditas dan solvabilitas. Dampaknya terhadap ekonomi yaitu hilangnya kesempatan bank mebiayai operasi dan perluasan operasi karena tersendatnya dana pinjaman dan membuat kesempatan para pengusaha semakin kecil yang membuat tidak adanya investasi. Bank Indonesia menentukan maksimal batas untuk NPL adalah 5%, jika bank di bawah 5% maka bank tersebut dinyatakan sehat namun jika bank tersebut di atas 5% maka bank tersebut mengalami kerugian atau likuiditas.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel Bebas Yang Mempengaruhi

a. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Non Performing Loan

Return On Asset (ROA) Mengukur keberhasilan manajemen untuk menghasikan keberhasilan manajemen. Semakin rasio kecil maka terlihat kurangnya kemampuan manajemen untuk mengelola dan meningkatkan pendapatan atau

menekan biaya sekecil mungkin (Navy Kukuh Bimantoro, 2019). Semakin besar nilai ROA akan meningkatkan laba di suatu bank maka semakin besarnya laba mengakibatkan NPL semakin menurun maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negative terhadap NPL.

Menurut penelitian (Pratiwi & Hindasah, 2014) Pengaruh ROA terhadap NPL adalah negative, yaitu semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah, dan menurut penelitian (Anwar & Sunaenah, 2016) Hubungan ROA terhadap NPL adalah Negative yang berarti semakin tinggi NPL maka ROA semakin rendah.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset Rata - rata}} \times 100\%$$

b. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Loans (NPL)

CAR rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung resiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank (Tanjung, Riani., Sari, 2017). Penurunan jumlah CAR yang akan mengakibatkan penurunan jumlah modal bank atau meningkatnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penurunan jumlah CAR yang terjadi diakibatkan tingginya tingkat kredit bermasalah yang tidak boleh lebih dari 20% (Pratiwi & Hindasah, 2014). Maka disimpulkan bahwa pengaruh CAR terhadap NPL adalah Negative. Seperti penelitian (Evida Rahimah, Siti Wardah Pratidina Nasution, 2021) pengaruh CAR terhadap NPL dalam jangka Panjang berpengaruh secara negative yang artinya jika NPL naik maka CAR mengalami penurunan atau tidak mengalami kenaikan yang signifikan

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

c. Pengaruh Loan to Deposite Ratio (LDR) terhadap Non Performing Loan (NPL)

Loan to Deposite Ratio resio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas yang dapat mengukur secara tradisional menunjukkan deposito, giro, tabungan dan lainnya menggunakan pemohonan pinjaman dari nasabah. (Abdurrohman et al., 2020). Kemampuan bank memenuhi kewajiban dengan meningkatkan kaba bank dan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Besar atau kecilnya rasio LDR dipengaruhi oleh kinerja bank maka dari itu dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh Positive. Dan diperkuat dengan penelitian (Palupi & Azmi,

2019) pengaruh LDR terhadap NPL adalah positive, jika NPL naik maka LDR mengalami kenaikan yang signifikan. Menurut penelitian (Barus & Erick, 2016) pengaruh LDR terhadap NPL adalah positive.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Pemberian Kredit}}{DPK} \times 100$$

d. Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Loan (NPL)

Inflasi adalah permasalahan di suatu perekonomian yang mengakibatkan penurunan pendapatan riil di masyarakat yang berkelembutan dan mempunyai efek negative dalam perekonomian, pentingnya menjaga stabilitas ekonomi agar tidak menurun yang mengakibatkan kenaikan NPL yang membuat perekonomian semakin melemah (Abdurrohman et al., 2020). Inflasi adalah masalah yang penting untuk dikendalikan, penguasaan didasarkan pada pertimbangan inflasi yang naik atau tidak stabil yang dapat memberikan dampak negative kepada kesejahteraan masyarakat (Abdurrohman et al., 2020) maka disimpulkan bahwa pengaruh inflasi terhadap NPL adalah negative. Dan diperkuat dengan penelitian (Palupi & Azmi, 2019) pengaruh inflasi terhadap NPL adalah negative artinya jika NPL naik maka inflasi mengalami penurunan atau bahkan tidak berpengaruh, namun dalam penelitian (Barus & Erick, 2016) pengaruh inflasi terhadap NPL adalah positif yaitu kenaikan NPL akan berpengaruh terhadap inflasi dapat menyebabkan kenaikan.

e. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Non Performing Loan (NPL)

Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang di suatu negara dengan mata uang negara asing. Berdasarkan teori akselerator keuangan menjelaskan adanya masalah melemah nilai tukar di suatu negara akan menyebabkan gejala yaitu kredit bermasalah. Pada saat dollar mengalami kenaikan akan meningkatkan rasio NPL karena besarnya tingkat pinjaman debitur yang digunakan untuk modal berkaitan dengan dollar (Palupi & Azmi, 2019). Maka disimpulkan penelitian nilai tukar berpengaruh positive terhadap NPL yang diperkuat dengan penelitian (Siagian, 2020) Pengaruh Nilai tukar terhadap NPL adalah positif artinya jika adanya kenaikan NPL maka nilai tukar akan mengalami kenaikan.

f. Pengaruh PDRB terhadap Non Performing Loan (NPL)

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh usaha dalam suatu wilayah yang merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan unit ekonomi di suatu wilayah (Wahyuningtyas et al., 2013). Semakin tinggi pertumbuhan PDRB akan mengakibatkan pendapatan masyarakat akan semakin meningkat sehingga kemampuan masyarakat dalam membayar kredit tidak akan mengalami masalah. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDRB terhadap NPL adalah Negative.

6. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu menggunakan jurnal dan artikel yang berkaitan dengan factor-faktor Non Performing Loan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dapat diartikan yaitu penelitian yang menggunakan angka dan pernyataan menggunakan data yang sudah ada lalu dikembangkan dan di analisis. Dengan menggunakan metode penelitian ECM (Error Correction Model). Variabel dependen Non Performing Loan (NPL) dan Variabel independ ROA, CAR, LDR, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDRB.

Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu Produk Domestik Bruto di Indonesia menurut pengeluarannya. Dan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan tersedia dan dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Indonesia yaitu data dalam bentuk laporan Produk Domestik Bruto di Indonesia menurut pengeluaran dan yang diambil menjadi sampel 20 tahun dari 2000-2020.

7. Metode Pengumpulan Data

a. Uji stasioner

1. Uji Unit Root

Uji Unit Root adalah pengujian adanya pengaruh unik individu dan pola disetiap variabelnya berbeda. Kriteria adalah stasioner atau tidak stasioner.

Jika H_0 tidak ditolak : Nilai Probabilitas $>5\%$ maka variable tidak stasioner

Jika H_0 ditolak : Nilai Probabilitas $<5\%$ maka terjadi stasioner

2. Uji First Difference

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas. Uji F dilakukan untuk melihat apakah nilai dari probabilitas suatu variable dapat dikatakan stasioner atau tidak stasioner. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

Jika H_0 tidak ditolak: Nilai Probabilitas $> 5\%$ maka tidak stasioner

Jika H_0 ditolak : Nilai Probabilitas $< 5\%$ maka terjadi stasioner.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menacri tahu apakah variable ini mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal yang menggunakan nilai dari *Jarque Bera*(JB).

Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika tidak signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastitas adalah pengujian yang berasumsi bahwa data obserbasi yang daoat dibagi menjadi dua kelompok yang memilki variansi yang berbeda.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Bruesch Pagan Godfrey Dasar pengambilan keputusannya jika $> 5\%$ maka tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Jika H_0 diterima : Tidak adanya masalah non heteroskedastisitas

Jika H_0 ditolak : Adanya Masalah non heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah obersevasi dalam satu variable antara data sebelumnya dan data sesudah yang disusun berdasarkan urutan waktu (Time Series). Dengan nilai siginifikan $> 5\%$.

H_0 diterima : Tidak adanya autokerelasi

H_0 ditolak : Adanya autokorelasi

c. Uji Hipotesis

1. Uji Jangka Panjang

Uji Jangka Panjang untuk menguji data dalam jangka Panjang.

H0 diterima: Tidak Berpengaruh Signifikan

H0 ditolak: Berpengaruh Signifikan Posituve atau Negative

2. Uji Jangka Pendek

Uji jangka pendek untuk menguji jangka pendek suatu variable.

H0 diterima: Tidak berpengaruh Signifikan

H0 ditolak: Berpengaruh Signifikan Positive atau Negative

d. Uji Kointegrasi

Kointegrasi dilakukan untuk mengecek apakah variable saling berkointegrasi dinyatakan dalam nilai probabilitas kurang dari 0,05

e. Uji Error Correction Model (ECM)

$$NPL_t = \beta_0 + \beta_1 ROA_t + \beta_2 CAR_t + \beta_3 LDR_t + \beta_4 INFLASI_t + \beta_5 KURS_t + \beta_6 PDRB_t + e$$

Keterangan:

Y = NPL

a = Konstanta

X1 =ROA

X2 = CAR

X3 = LDR

X4= INFLASI

X5= KURS

X6= PDRB

β_1 = Koefisien ROA

β_2 = Koefisien CAR

β_3 = Koefisien LDR

β_4 = Koefisien INFLASI

β_5 = Koefisien KURS

β_6 = Koefisien PDRB

e = Error term

8. Hasil analisis dan pembahasan

a. Analisis deskriptif

Tabel 4.1. Analisis deskriptif regresi 2000-2020

	ROA	NPL	PDRB	KURS	LDR	CAR	INFLASI
Mean	2.821905	5.106190	15.63870	9.294921	73.32667	19.68286	6.515714
Median	2.600000	3.060000	15.74307	9.193194	77.20000	19.50000	6.400000
Maximum	5.500000	18.80000	16.57758	9.628524	94.04000	23.76000	17.11000
Minimum	0.900000	1.870000	14.37107	9.043695	45.00000	12.70000	1.680000
Std. Dev	1.170652	4.224106	4.224106	0.198307	15.43694	2.909725	3.906014
Observation	21	21	21	21	21	21	21
Cross Section	20	20	20	20	20	20	20

Sumber: data diolah dengan *E-views* 11

Nilai minum ROA sebesar 0,90% dan nilai maksimum sebesar 5,50%. Nilai rata-rata ROA sebesar 2,2821905.

Nilai minimum NPL sebesar 1,87% dan nilai maksimum sebesar 18,80%. Nilai rata-rata NPL sebesar 5,106190.

Nilai minimum PDRB sebesar 14,22% dan nilai maksimum sebesar 15,58%. Nilai rata-rata PDRB sebesar 15,64%.

Nilai minimum KURS sebesar 9,04% dan nilai maksimum sebesar 9,63%. Nilai rata-rata Kurs sebesar 9,294921.

Nilai minimum LDR sebesar 45% dan nilai Maksimum sebesar 94,04%. Nilai rata-rata LDR 73,32667.

Nilai minimum CAR sebesar 12,70% dan nilai maksimum sebesar 23,76%. Nilai rata-rata CAR sebesar 19,68286.

Nilai minimum inflasi sebesar 1,68% , Nilai maksimumnya sebesar 17,11% dan Nilai rata rata Inflasi adalah 6,51%.

b. Uji Akar Unit

1. Uji Unit Root

Jika H_0 tidak ditolak : Nilai Probabilitas $> 5\%$ maka variable tidak stasioner

Jika H_0 ditolak : Nilai Probabilitas $< 5\%$ maka variable stasioner

Variabel	Nilai Probabilitas	Hasil Pengujian
Non Performing Loan (NPL)	0,9808	Maka disimpulkan menerima H_0 karena $0,9808 > 0.05$ atau tidak stasioner

Return On Asset (ROA)	0,1057	Maka disimpulkan menerima H0 atau tidak stasioner karena $0,1057 > 0,05$
Capital Adequency Ratio (CAR)	0,0971	Maka disimpulkan menerima H0 atau tidak stasioner karena $0,0971 > 0,05$
Loan to Deposite Ratio (LDR)	0,3113	Maka disimpulkan menerima H0 atau tidak stasioner karena $0,3113 > 0,05$
INFLASI	0,6424	Maka disimpulkan menerima H0 atau tidak stasioner karena $0,6424 > 0,05$
KURS	0,8687	Maka disimpulkan menerima H0 atau tidak stasioner karena $0,8687 > 0,05$
PDRB	0,9999	Maka disimpulkan Menerima H0 atau tidak stasioner karena $0,9999 > 0,05$

2. Uji First Difference

H0 tidak ditolak: Nilai Probabilitas $> 5\%$ maka tidak stasioner

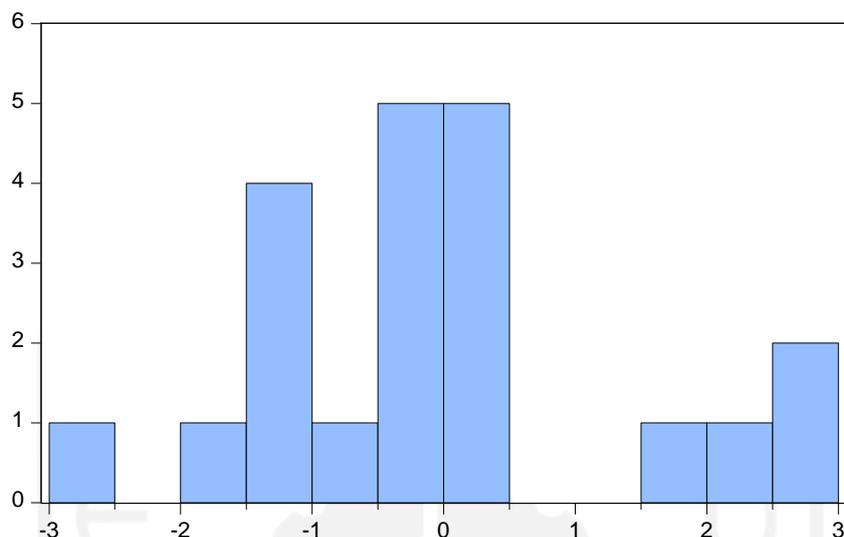
H0 ditolak : Nilai Probabilitas $< 5\%$ maka terjadi stasioner

Variabel	Nilai Probabilitas	Hasil Pengujian
Non Performing Loan (NPL)	0,0021	Maka menolak H0 atau stasioner karena $0,0021 < 0,005$

Return On Asset (ROA)	0,0000	Maka menolak H0 atau stasioner karena $0,0000 < 0,05$
Capital Adequency Ratio (CAR)	0,0002	Maka menolak H0 atau stasioner karena $0,0002 < 0,05$
Loan to Deposite Ratio (LDR)	0,0085	Maka menolak H0 atau stasioner karena $0,0085 < 0,05$
INFLASI	0,0000	Maka menolak H0 atau stasioner karena $0,0000 < 0,05$
KURS	0,0017	Maka menolak H0 atau stasioner karena $0,0017 < 0,05$
PDRB	0,0090	Maka menolak H0 atau stasioner $0,0090 < 0,05$

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2000 2020	
Observations 21	
Mean	3.62e-14
Median	-0.091907
Maximum	2.722045
Minimum	-2.708170
Std. Dev.	1.402848
Skewness	0.431407
Kurtosis	2.757549
Jarque-Bera	0.702827
Probability	0.703693

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai jarque Bera sebesar 0,7028 Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.032120	Prob. F(2,12)	0.3858
Obs*R-squared	3.082217	Prob. Chi-Square(2)	0.2141

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai p dari obs*R-squared yaitu 3.082217 > 5% yang artinya tidak adanya autokorelasi atau menerima H0.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.071819	Prob. F(6,14)	0.1227
Obs*R-squared	9.876662	Prob. Chi-Square(6)	0.1299
Scaled explained SS	3.857492	Prob. Chi-Square(6)	0.6960

Hasil analisis heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Prob.chi square(6) pada Obs R-Squared adalah 0,1299 berarti dapat disimpulkan bahwa nilai p Value

0,1299 > 0,05 maka menerima H_0 yang berarti tidak adanya masalah non heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1. Jangka Panjang

- Pengaruh ROA terhadap NPL Menerima H_0 atau tidak berpengaruh signifikan.
- Pengaruh CAR terhadap NPL Menolak H_0 atau berpengaruh signifikan negative
- Pengaruh LDR terhadap NPL Menerima H_0 atau tidak berpengaruh signifikan.
- Pengaruh Inflasi terhadap NPL Menerima H_0 atau tidak berpengaruh signifikan.
- Pengaruh Kurs terhadap NPL Menolak H_0 atau berpengaruh signifikan positive.
- Pengaruh PDRB terhadap NPL Menolak H_0 atau tidak berpengaruh signifikan.

2. Jangka Pendek

- Pengaruh ROA terhadap NPL Menerima H_0 atau tidak berpengaruh signifikan.
- Pengaruh CAR terhadap NPL Menolak H_0 atau berpengaruh signifikan negative.
- Pengaruh LDR terhadap NPL Menolak H_0 atau berpengaruh signifikan negative.
- Pengaruh Inflasi terhadap NPL Menerima H_0 atau tidak berpengaruh signifikan.
- Pengaruh Kurs terhadap NPL Menolak H_0 atau tidak berpengaruh signifikan.
- Pengaruh PDRB terhadap NPL Menolak H_0 atau tidak berpengaruh signifikan.

e. Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RES has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.213092	0.0351
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

Disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0,03521 < 0,05$ yang berarti antara X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 saling berkointegrasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ROA Menolak H0 atau tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai probabilitas $-0,556254$ dan nilai t-statistic $-1,475230$ yang lebih dari 5%. Hal ini berarti tidak sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Hindasah, 2014) dan (Anwar & Sunaenah, 2016) yaitu di dalam penelitian ini ROA berpengaruh negative terhadap NPL yang artinya semakin besarnya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Dalam jangka pendek nilai coefficient $-0,4712126$ dan nilai probabilitas $0,1346 > 0,05$ disimpulkan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic $-1,604283$.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan dalam jangka panjang. Pengaruh CAR terhadap NPL dalam jangka Panjang adalah negative dengan nilai coefficientnya $-0,366851$ dan nilai t-statisticnya $-2,219258$. Dengan nilai probabilitas $0,0435 < 0,05$ maka disimpulkan CAR berpengaruh secara signifikan karena nilai probabilitas kurang dari 5%. Jadi jika NPL naik maka CAR menurun hal ini sejalan dengan penelitian (Evida Rahimah, Siti Wardah Pratidina Nasution, 2021) yang menyatakan CAR berpengaruh negative terhadap NPL. Hasil dari jangka pendek bahwa pengaruh CAR terhadap NPL adalah negative dengan nilai coefficient $-0,471757$ dan nilai t-statistic $-2,872743$ dengan probabilitas $0,0140$ yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap NPL.

3. Pengaruh Loan to Deposite Ratio (LDR) terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil penelitian dalam jangka Panjang didapatkan hasil nilai coefficient $-0,138137$ dan nilai t-statistic $-1,426456$ dengan nilai probabilitas $0,1757 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak secara signifikan hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Palupi & Azmi, 2019) dan (Barus & Erick, 2016) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh secara negative terhadap NPL yang dapat disimpulkan jika NPL naik maka LDR mengalami penurunan atau tidak berpengaruh terhadap NPL. Dalam jangka pendek didapatkan hasil dengan nilai coefficient $-0,130901$ dan nilai t-statistic $-1,908813$ dengan nilai probabilitas $0,0805 < 0,10$, yang dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negative

dilihat dari nilai coefficient dan nilai t-statisticnya secara signifikan dengan nilai probabilitas $< 10\%$

4. Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil dari penelitian jangka Panjang didapatkan nilai coefficient $-0,053906$ dan nilai t-statistic $-0,391083$ dengan nilai probabilitas $0,7016 > 0,05$ hal dapat disimpulkan tidak berpengaruh signifikan karena nilai probabilitas lebih besar dari 5% . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Barus & Erick, 2016) dan (Palupi & Azmi, 2019) yang menyatakan Inflasi berpengaruh negative terhadap NPL yang artinya jika inflasi mengalami kenaikan 1% maka NPL tidak berpengaruh. Dalam jangka pendek didapatkan nilai coefficient $0,056218$ dan nilai t-statistic $0,581851$ dengan nilai probabilitas $0,5714 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa jangka pendek inflasi berpengaruh positive terhadap NPL namun tidak secara signifikan, karena nilai probabilitas lebih dari 5% .

5. Pengaruh Kurs atau Nilai Tukar terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil dari penelitian jangka Panjang didapatkan nilai coefficient $14,86711$ dan nilai t-statistic $3,828608$ dengan nilai probabilitas $0,0018 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh kurs terhadap NPL adalah positive dan berpengaruh secara signifikan, jika NPL naik maka Kurs juga akan mengalami kenaikan yang signifikan sejalan dengan pertumbuhan NPL. Dalam teori akselerator keuangan menjelaskan dengan melemahnya rupiah menyebabkan kredit bermasalah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siagian, 2020) yang menyatakan pengaruh kurs terhadap NPL adalah positive. Dalam jangka pendek didapatkan nilai coefficient $6,528293$ dan nilai t-statistic $1,339439$ dengan nilai probabilitas $0,2052 > 0,05$ disimpulkan bahwa inflasi dalam jangka pendek berpengaruh positive namun tidak secara signifikan di jangka pendek karena melebihi 5% .

6. Pengaruh PDRB terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil dari penelitian jangka Panjang didiapatkan nilai coefficient $-4,328298$ dan nilai t-statistic $-1,628396$ dengan nilai probabilitas $0,1257 > 0,05$ yang dapat disimpulkan PDRB berpengaruh tidak secara signifikan Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nadjib, 2018) yang menyatakan bahwa pengaruh PDRB adalah negative terhadap NPL yang artinya jika pertumbuhan naik maka tidak NPL tidak berpengaruh naik maupun turun. Dalam jangka pendek didapatkan nilai coefficient $-10,25001$ dan nilai t-statistic $-1,289331$ dengan nilai probabilitas $0,2216 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh secara negative namun tidak secara signifikan dinyatakan karena nilai probabilitas lebih dari 5% .

9. Kesimpulan dan Saran

Dalam Jangka Panjang

1. ROA dalam jangka Panjang tidak secara signifikan
2. CAR dalam jangka Panjang berpengaruh negative secara signifikan
3. LDR dalam jangka Panjang tidak secara signifikan.
4. Inflasi dalam jangka tidak secara signifikan.
5. Kurs dalam jangka Panjang berpengaruh positive secara signifikan
6. PDRB dalam jangka Panjang berpengaruh tidak secara signifikan.

Dalam Jangka Pendek

1. ROA dalam jangka pendek berpengaruh tidak secara signifikan
2. CAR dalam jangka pendek berpengaruh negative secara signifikan
3. LDR dalam jangka pendek berpengaruh negative secara signifikan
4. Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh tidak secara signifikan
5. Kurs dalam jangka pendek berpengaruh tidak secara signifikan.
6. PDRB dalam jangka pendek berpengaruh tidak secara signifikan

SARAN

Perbankan harus lebih bisa mengendalikan Non Performing Loan agar tidak mengalami kenaikan karena akan berdampak pada bank tersebut dan pada perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1, 125–132.
- Agustiningtyas, M., Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2017). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL) KREDIT PADA BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2017)*. 1–14.
- Anwar, C. J., & Sunaenah, S. (2016). Pengaruh Roa Dan Car Terhadap Kredit Macet (Npl) Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 214–235. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4344>
- Baholli, F., Dika, I., & Xhabija, G. (2015). Analysis of factors that influence non-performing loans with econometric model: Albanian case. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 391–398. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p391>
- Barus, A. C., & Erick. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/325>
- Bathiar, D. (2020). *PENGARUH LOAN DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENGARUH LOAN DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN. March*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36680.47363>
- Christopher Hartawan Bengawan, H. R. (2020). The Effect of Capital Aset and Liability Ratio on Non-Performing Loan. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 433. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.612>
- Dwihandayani, D. (2016). *ANALISIS KINERJA NON PERFORMING LOAN (NPL) PERBANKAN DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NPL*. 100, 265–274.
- Evida Rahimah, Siti Wardah Pratiidina Nasution, S. U. A. N. (2021). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON-PERFORMING LOAN PADA BANK PEMERINTAH DAN BANK ASING DI INDONESIA*. 1, 417–437.
- Kartikasary, M., Marsintauli, F., Serlawati, E., & Laurens, S. (2020). *Factors affecting the non-performing loans in Indonesia*. 6, 97–106. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.12.003>
- Murthy, U., Mohammed Kamil, N., Anthony Mariadas, P., & Devi, D. (2017). Factors Influencing Non-Performing Loans in Commercial Banks: The Case of Banks in Selangor. *International Journal of*

Business and Management, 12(2), 246. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n2p246>

- Nadjib, N. F. (2018). Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, dan Kurs Terhadap Non-Performing Loans Sektor Perdagangan Besar dan Eceran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Navy Kukuh Bimantoro, M. N. A. (2019). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET (ROA), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1–35. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ovami, D. C. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 93–103.
- Palupi, A. D. A., & Azmi, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Perbankan di Indonesia. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.35>
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Nn Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 192–208.
- Setiyaningsih, S., Juanda, B., & Fariyanti, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ratio Non Performing Loan (Npl). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.17358/jabm.1.1.23>
- Siagian, S. (2020). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Non Performing Loan (Npl) Di Industri Perbankan Indonesia*. 4(2), 364–374.
- Soekapdjo, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di indonesia External and internal factors effect on commercial banking non-performing loans in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen (Kinerja)*, 17(2), 278–286.
- Tanjung, Riani., Sari, D. P. (2017). Jurnal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 2, 219–228. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>

